

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC

IMPLEMENTASI ARSITEKTUR KONTEMPORER TROPIS PADA ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN SAMBAS, KALIMANTAN BARAT <i>Muhammad Fabian Daffa, Nurtati Soewarno</i>	4
IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI DI RUANG KREATIF AHMAD DJUHARA CIREBON <i>Friegi Eka Diansyah, Eka Widiyananto</i>	10
PENERAPAN ANALOGI ARSITEKTUR PADA PERANCANGAN MUSEUM ARKEOLOGI PAWON ECO-HERITAGE DI KABUPATEN BANDUNG BARAT <i>Nadila Tamisanesia, Juarni Anita, Shirli Putri Asri</i>	16
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA RANCANGAN BANGUNAN ISLAMIC CENTER WARUQO AL-BAA'ITS DI KABUPATEN SAMBAS <i>Sinthia Mutiara Putri, Theresia Pynkyawati</i>	25
PERANCANGAN LANSKAP RUMAH SUSUN II DENGAN KONSEP <i>GREEN ARCHITECTURE</i> DI ROROTAN IX, JAKARTA UTARA <i>Putri Amalia, Juarni Anita</i>	34
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN ECOHERITAGE MUSEUM ARKEOLOGI GUA PAWON <i>Tri Minarti Ash Sabariah, Theresia Pynkyawati</i>	40
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TROPIS PADA DESAIN BUKAAN FASAD RUMAH SUSUN ROROTAN IX JAKARTA UTARA <i>Rica Fitriani, Utami</i>	49
RAGAM HIAS ORNAMEN DINDING YANG TERDAPAT DI CANGKUP MAKAM SULTAN SULAIMAN BERADA DI KOMPLEKS ASTANA SUNAN GUNUNG JATI <i>Efendi, Yovita Adriani</i>	55
KARAKTERISTIK LINGKUNGAN LAYAK HUNI DI KAWASAN PECINAN KOTA CIREBON <i>Sinta Rahayu, Iwan Purnama</i>	62
SIMBOLISASI PENGGUNAAN ORNAMEN PADA ELEMEN FASAD GEREJA SANTO YUSUF <i>Sri Ayu Sladiva, Sasurya Chandra</i>	68
TRANSFORMMASI BENTUK DAN FUNGSI ALUN-ALUN KEJAKSAN SEBAGAI RUANG TERBUKA <i>Syiva Miftahul Jannah, Nurhidayah</i>	74
PERBANDINGAN METODE PELAKSANAAN BETON CAST IN SITU DENGAN GRC PADA RUMAH SUSUN TOD PONDOK CINA <i>Annisa Sayyidah Hakimah, Theresia Pynkyawati</i>	79
SISTEM PENERANGAN BUATAN YANG MENDUKUNG KENYAMANAN VISUAL DAN KONSERVASI ENERGI PADA RUANG PERPUSTAKAAN ITENAS BANDUNG <i>Nur Laela Latifah</i>	86

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 14 No. 2 Bulan OKTOBER 2022 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.14 No.2 Oktober 2022

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Reviewer

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UGJ Cirebon*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR KONTEMPORER TROPIS	
PADA ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN SAMBAS, KALIMANTAN BARAT	
<i>Muhammad Fabian Daffa, Nurtati Soewarno</i>	4
IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI DI RUANG KREATIF AHMAD DJUHARA CIREBON	
<i>Friegi Eka Diansyah, Eka Widiyananto</i>	10
PENERAPAN ANALOGI ARSITEKTUR PADA PERANCANGAN	
MUSEUM ARKEOLOGI PAWON ECO-HERITAGE DI KABUPATEN BANDUNG BARAT	
<i>Nadila Tamisanesia, Juarni Anita, Shirli Putri Asri</i>	16
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA RANCANGAN BANGUNAN	
ISLAMIC CENTER WARUQO AL-BAA'ITS DI KABUPATEN SAMBAS	
<i>Sinthia Mutiara Putri, Theresia Pynkyawati</i>	25
PERANCANGAN LANSKAP RUMAH SUSUN II	
DENGAN KONSEP <i>GREEN ARCHITECTURE</i> DI ROROTAN IX, JAKARTA UTARA	
<i>Putri Amalia, Juarni Anita</i>	34
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN	
ECOHERITAGE MUSEUM ARKEOLOGI GUA PAWON	
<i>Tri Minarti Ash Sabariah, Theresia Pynkyawati</i>	40
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TROPIS PADA DESAIN BUKAAN FASAD	
RUMAH SUSUN ROROTAN IX JAKARTA UTARA	
<i>Rica Fitriani, Utami</i>	49
RAGAM HIAS ORNAMEN DINDING YANG TERDAPAT DI CANGKUP MAKAM	
SULTAN SULAIMAN BERADA DI KOMPLEKS ASTANA SUNAN GUNUNG JATI	
<i>Efendi, Yovita Adriani</i>	55
KARAKTERISTIK LINGKUNGAN LAYAK HUNI DI KAWASAN PECINAN KOTA CIREBON	
<i>Sinta Rahayu, Iwan Purnama</i>	62
SIMBOLISASI PENGGUNAAN ORNAMEN PADA ELEMEN	
FASAD GEREJA SANTO YUSUF	
<i>Sri Ayu Sladiva, Sasurya Chandra</i>	68
TRANSFORMASI BENTUK DAN FUNGSI ALUN-ALUN KEJAKSAN SEBAGAI	
RUANG TERBUKA	
<i>Syiva Miftahul Jannah, Nurhidayah</i>	74
PERBANDINGAN METODE PELAKSANAAN BETON CAST IN SITU DENGAN GRC	
PADA RUMAH SUSUN TOD PONDOK CINA	
<i>Annisa Sayyidah Hakimah, Theresia Pynkyawati</i>	79
SISTEM PENERANGAN BUATAN YANG MENDUKUNG KENYAMANAN VISUAL	
DAN KONSERVASI ENERGI PADA RUANG PERPUSTAKAAN ITENAS BANDUNG	
<i>Nur Laela Latifah</i>	86

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA RANCANGAN BANGUNAN ISLAMIC CENTER WARUQO AL-BAA'ITS DI KABUPATEN SAMBAS

Sinthia Mutiara Putri¹, Theresia Pynkyawati²,
Mahasiswa Program Studi Arsitektur ¹, Institut Teknologi Nasional Bandung
Program Studi Arsitektur ², Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: sinthiamutiaraputri@mhsc.itenas.ac.id¹, thres@itenas.ac.id²

ABSTRAK

Kabupaten Sambas merupakan sebuah kabupaten dengan penganut agama Islam terbanyak di Provinsi Kalimantan Barat. Islamic center memiliki fungsi yang lain yakni bisa sebagai tempat pendidikan agama Islam, sosial, ekonomi, maupun kebudayaan. Mengusung tema arsitektur neo-vernakular yakni salah satu konsep dari aliran postmodern. Neo-vernakular adalah gabungan dari dua konsep yang berbeda yaitu modern dan interpretasi dari arsitektur vernakular. Bangunan Islamic Center di Kabupaten Sambas yakni salah satu bangunan yang cocok menggunakan konsep neo-vernakular dikarenakan adanya budaya tradisional di daerah Kabupaten Sambas yang harus dijaga kelestariannya. Dengan adanya pandemi COVID-19, maka diberlakukannya protokol kesehatan serta adaptasi kebiasaan baru atau new normal. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana diharapkan dapat mendeskripsikan penerapan arsitektur neo-vernakular. Adapun menggunakan ciri-ciri arsitektur neo-vernakular sebagai cara menganalisis studi kasus dan menghasilkan suatu deskripsi yang berhubungan dengan tema yang akan dirancang. Tujuan dari proyek ini adalah menerapkan unsur neo-vernakular pada desainnya dimana menghasilkan bentuk baru/tidak monoton yang diaplikasikan pada bentuk atap kurva linier lancip keatas terinspirasi dari rumah adat Betang dan menginterpretasikan kejadian batu Hajar Aswad yang kainnya diangkat keatas oleh perwakilan suku di Kota Makkah serta pada fasadnya kental akan unsur vernakularnya yang menyerupai kain songket khas Dayak

Kata kunci : Kabupaten Sambas, Islamic Center, Arsitektur Neo-Vernakular

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sambas adalah sebuah kabupaten di provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah 6.395,70 kilometer persegi atau 639.570 hektar dan merupakan kabupaten paling utara di pesisir barat Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas merupakan salah satu daerah di Kalimantan Barat yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, maka tak heran jika bangunan *Islamic center* ini sangat cocok dirancang guna untuk memenuhi kebutuhan peribadatan umat Islam khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Sambas. Selain sebagai bangunan ibadah, *Islamic center* juga mewadahi banyak kegiatan, seperti di bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan, ekonomi maupun kebudayaan seperti terlihat pada **Gambar 1**. Lokasi *site* tepatnya berada di Jalan LKR Sambas Kalimantan Barat. Wilayah perencanaan dikelilingi oleh tata guna lahan didominasi oleh perkebunan. Sebagian besar masih dikelilingi oleh ruang terbuka hijau dan di seberang jalan merupakan permukiman warga. Area hijau di sekitar kawasan merupakan

perkebunan sawit. Juga terdapat Sungai Sambas Kecil pada samping area tapak.



Gambar 1. Tata Guna Lahan
(Sumber: <https://gistarua.trbnp.go.id/rtronline/>, diakses 5 Maret 2022, diedit)

Rancangan *Islamic center* ini diharapkan dapat menjadi suatu wadah atau sarana tempat yang memiliki suatu kebutuhan akan kegiatan seperti beribadah, tempat belajar mengajar pendidikan agama Islam, sosial kemasyarakatan, ekonomi, serta kebudayaan. Bentuk atap merupakan bagian dari implementasi tema vernakular adat Dayak ke bentuk atap bangunan Waruqo Al-Baa'its. Akan tetapi dengan adanya COVID-19 ini membuat kegunaan fungsi dari bangunan peribadatan ini sedikit terganggu atau serba terbatas bagi keberlangsungan

aktivitas penggunaannya. Maka dari itu dilakukan penerapan adaptasi suatu kebiasaan baru atau *new normal* dengan berbagai cara pencegahan dan aturan-aturan yang berlaku agar diwujudkannya bangunan yang sehat dan nyaman bagi penggunaannya. Pusat peribadatan ini di beri nama Waruqo Al-Baa'its di mana memiliki arti yang ada kaitannya dengan tema rancangan bangunan ini yakni “*waruqo*” yakni artinya daun yang memiliki bentuk seperti kurva linier parabola yaitu melengkung ke atas layaknya seperti bangunan khas dari Dayak yakni rumah adat Betang dan lengkungan ini menginterpretasikan peristiwa peletakkan batu Hajar Aswad dengan menggunakan kain yang tiap ujung tersebut digenggam oleh empat orang perwakilan suku di Kota Makkah. Sedangkan untuk kata “*al-baa'its*” ini yang memiliki arti yakni membangkitkan/melestarikan suatu kebudayaan Kalimantan Barat agar tetap hidup yaitu selalu tetap diingat/dicintai/dilestarikan agar kebudayaan bangsa ini tidak ditinggalkan di masa yang akan datang.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Vernakular

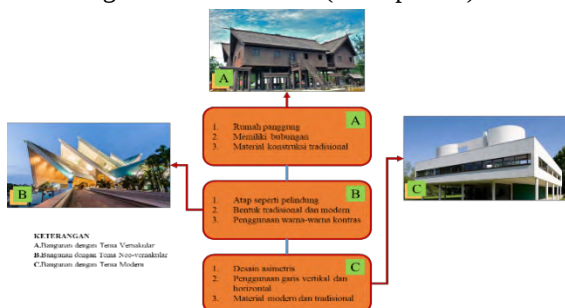
Secara ideologis, ia memiliki tradisi turun temurun, tetapi juga pengaruh eksternal, material dan immaterial, dan bentuknya mengikuti perkembangan arsitektur tradisional.

2.2. Neo Vernakular

Dari segi ideologi memiliki unsur-unsur yang sudah ada dan sedang dimutakhirkan menjadi karya-karya modern. Ini merupakan kelanjutan dari arsitektur vernakular, sehingga untuk mendapatkan ide desain, karya desain harus lebih modern.

2.3. Modern

Arsitektur modern adalah konsep gaya desain yang diubah sedemikian rupa menjadi hasil karya yang baru dimana mengutamakan bentuk baru dibandingkan suatu ornamen (konsep lama).

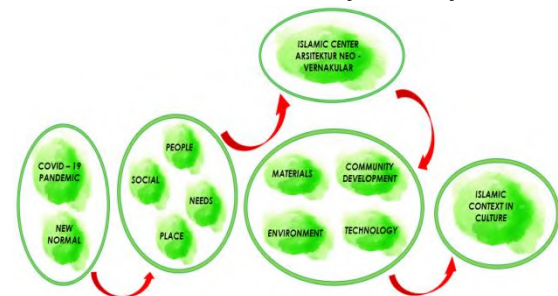


Gambar 2. Perbedaan Vernakular, Neo-vernakular, dan Modern

(Sumber: <https://id.pinterest.com/>, diakses 16 Maret 2022, diedit)

2.4. Elaborasi tema

Pada penerapan arsitektur neo-vernakular menganut pada lima titik penyelarasan tema yang akan diimplementasikan pada bangunan Waruqo Al-Baa'its. Lima titik tersebut menjelaskan, yakni:



Gambar 3. Elaborasi Tema Neo-vernakular
(Sumber : <https://s.id/1f7LKK>, diakses 5 Maret 2022, diedit)

- Lingkungan (*environment*), tata lanskap dalam Islam yang dirancang sehingga menyerupai visualisasi taman surga. Taman surga diambil dari sumber Al-Qur'an dan hadis. Pengolahan lanskap lingkungan dalam *Islamic centre* ini disusun menjadi beberapa komponen.
- Pengembangan komunitas (*community development*) yaitu memiliki beberapa aspek: aspek fungsi utama meliputi pendidikan, informasi, peribadatan, dan dakwah serta aspek pendukung meliputi sosial dan budaya serta penunjang.
- Material (*materials*) yaitu penggunaan material-material yang mengandung aspek ramah lingkungan yang mampu memberikan kontribusi dalam rangka mencapai bangunan ramah lingkungan serta tetap dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengganggu generasi mendatang.
- Teknologi (*technology*) yaitu berupa fasilitas berbasis IT berguna untuk upaya pencegahan COVID-19 pada ruang publik. Berikut ini merupakan penggunaan teknologi berbasis teknologi (IT) sebagai upaya pencegahan COVID-19.

Islamic Context in Culture merupakan desain arsitektur yang berlandaskan aspek-aspek arsitektur Islam. Dipadukan dengan konteks modern dan konteks lokal sehingga memunculkan minat pengguna untuk datang ke bangunan *Islamic center*. Desain bangunan diharapkan akan terkenal sebagai identitas wilayah ataupun bangsa sebagai bangunan yang identik dengan budaya dan kearifan lokal, juga dapat menumbuhkan kecintaan dan kesadaran pada budayanya sendiri

2.5. Konsep Desain Arsitektur Neo-Vernakular Pada Waruqo Al-Baa'its

a. Tujuan Penerapan Tema Arsitektur Neo-Vernakular

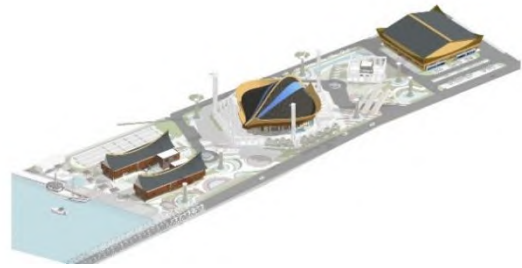
Arsitektur neo-vernakular memiliki adanya empat pendekatan utama yakni: 1. Bentuk dan Makna Tetap, 2. Bentuk Tetap dengan Makna Baru, 3. Bentuk Baru dengan Makna Tetap, dan 4. Bentuk dan Makna Baru. Pada rancangan *Islamic Center Waruqo Al-Baa'its* ini termasuk ke dalam pendekatan Bentuk Baru dengan Makna Tetap (Deddy Erdiono, 2011). Sebuah makna yang lama masih sesuai dengan tradisi Kalimantan Barat tidak menghilangkan filosofinya namun bangunan dimodifikasi dengan cara yang baru, seperti terlihat pada **Gambar 5**.



Gambar 4. Prinsip Arsitektur Neo-vernakular (Sumber: <https://s.id/1f7Mb>, diakses 16 Maret 2022,

b. Penerapan Arsitektur Neo-vernakular pada Bentuk Bangunan Waruqo Al-Baa'its

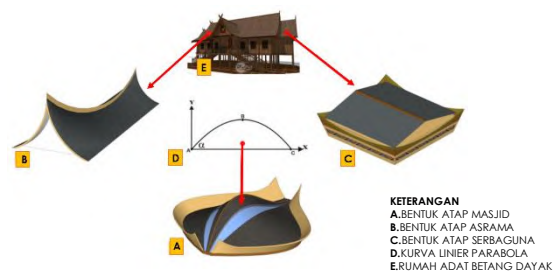
Untuk penerapan bentuknya dibuat lebih menonjol karena bangunan *Islamic center* ini sangat menampilkan budaya yang khas dari budaya Dayaknya dan sebagai daya tarik masyarakat yang ingin berkunjung yakni ketiga massa bangunan yakni bangunan utama masjid, serbaguna, dan asrama atapnya dibuat melengkung seperti kurva linier serta lancip ke atas seperti rumah adat Dayak dan semua bangunan dibuat pelana yakni mengambil inspirasi dari rumah adat Betang. Kemudian dibuat melengkung ke atas atapnya karena menggambarkan kejadian peletakan batu Hajar Aswad dengan menggunakan kain yang ujungnya dipegang oleh empat orang perwakilan suku di Kota Makkah. Dan untuk fasadnya menyerupai kain songket khas Dayak untuk memperkuat/memperkental unsur vernakularnya, seperti terlihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Penerapan Konsep Arsitektur Neo-vernakular

c. Konsep Atap Rumah Adat Betang

Bangunan Waruqo Al-Baa'its ini menerapkan unsur filosofi rumah adat Betang. Bentuk atap rumah adat Betang diimplementasikan pada desain rancangan bangunan. Penggunaan atap pada rumah adat Betang tersebut memiliki jenis atap pelana di mana kondisi bangunan tersebut berada pada lokasi *site* dengan iklim tropis. Penggunaan atap rumah adat Betang tersebut menjadi sebuah *icon* yang mencerminkan kekhasan dari suatu budaya yang khas dari Kalimantan Barat yakni lebih menampilkan budaya Dayaknya sehingga menarik perhatian bagi penggunanya yang ingin berkunjung ke bangunan *Islamic center* ini. Pada gambar di bawah ini merupakan gambar atap rumah adat Betang yang akan diimplementasikan ke dalam desain bangunan terlihat memiliki ciri khas atap pelana segitiga yang lancip ke atas seperti kejadian peletakan batu Hajar Aswad di kota Makkah. Alasan menggunakan atap ini adalah agar masyarakat dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa ini agar selalu diingat keasliannya terutama pada bangunan khas Dayak dari Kalimantan Barat ini.



Gambar 6. Konsep Bentuk Atap Neo-vernakular Pada Waruqo Al-Baa'its

3. PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi dan Lokasi Proyek

Waruqo Al-Baa'its terletak di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat dengan luas lahan 35.000 m² berada di lahan yang relatif datar dan iklim tropis tepatnya di Jalan LKR Sambas Kalimantan Barat.

Lokasi proyek merupakan hutan kota, yaitu kawasan yang ditumbuhi oleh sekelompok pohon yang tumbuh di dalam kota atau di pinggir kota. Banyak pepohonan yang tumbuh di sekitar tapak.



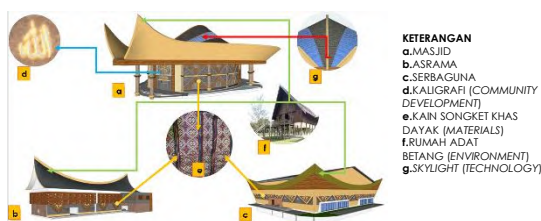
KETERANGAN
A. PETA LOKASI JL. LKR SAMBAS

B. VIEW KEDALAM SITE
C. VIEW KELUAR SITE

Gambar 7. Deskripsi dan Lokasi Proyek
(Sumber: <https://google.maps.com/>, diakses 16 Maret 2022, diedit)

3.2. Implementasi Tema

Bangunan *Islamic Center* ini dirancang khusus untuk kebutuhan kerohanian dalam memenuhi kewajiban beribadah kepada Allah SWT (Tuhan) untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sebagai pengguna khususnya pengguna umat yang beragama Islam bangunan peribadatan ini sengaja dirancang dengan konsep yang diambil yaitu arsitektur neo-vernakular yakni memadukan unsur konteks budaya dan konteks modern yang baru/tidak monoton dengan kebudayaan setempat, dimana keterkaitan unsur ini berguna untuk membangkitkan kembali/melestarikan kebudayaan yang hampir punah/ditinggalkan oleh masyarakat.



Gambar 8. Implementasi Tema Waruqo Al-Baa'its

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang *Islamic Centre* yakni dari segi pengembangan komunitas (*community development*) yaitu komunitas pengembangan keislaman yang berlandaskan aspek arsitektur Islam dapat dilihat pada **Gambar 8d** adanya penambahan unsur Kaligrafi; material (*materials*), yaitu memilah material yang cocok dan berkualitas, pada **Gambar 8e** yakni material fasad bangunan Waruqo Al-

Baa'its ini terlihat jelas menyesuaikan dengan tema neo-vernakular dimana fasad masih menggunakan konsep lama/menggunakan kebudayaan setempat yakni menyerupai kain songket khas Dayak agar dapat memperkental unsur vernakularnya; lingkungan (*environment*), memperhatikan kondisi lingkungan dan kenyamanan pengguna terhadap bangunan yang ramah lingkungan, dapat dilihat pada **Gambar 8f** dari bentuk atap yang terinspirasi dari rumah adat Betang khas Kalimantan Barat dimana sesuai dengan kondisi lingkungan kebudayaan setempat; dan teknologi (*technology*), yaitu berupa fasilitas berbasis IT berguna untuk upaya pencegahan COVID-19 pada ruang publik, terlihat pada **Gambar 8g** area atap masjid yang menggunakan *skylight* yang memiliki teknologi untuk mengoptimalkan cahaya pada bangunan setempat. Hal tersebut bergabung menjadi satu untuk menciptakan sebuah bangunan *Islamic center* yang mengedepankan nilai-nilai keislaman yang menarik, bermanfaat, dan memiliki nilai budaya yang tinggi (*Islamic Context in Culture*) dan menginterpretasikan kejadian peletakkan batu Hajar Aswad di Kota Mekkah, seperti terlihat pada **Gambar 8**.

3.3. Regulasi Pada Tapak

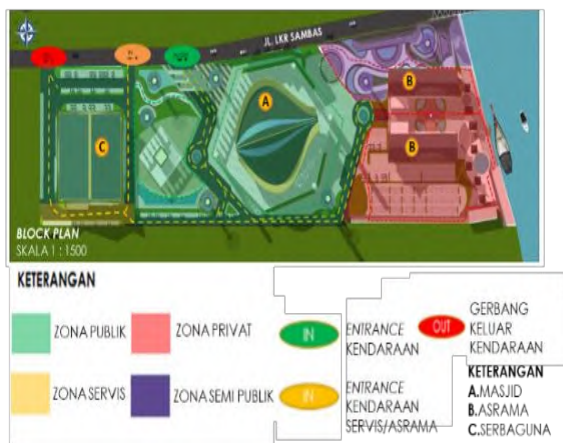


Gambar 9. Regulasi pada Tapak
(Sumber: <https://www.pinterest.com/>, diakses 16 Maret 2022)

Nama proyek : Waruqo Al-Baa'its
Lokasi : Jalan LKR Sambas Kalimantan Barat
Sifat proyek : Fiktif
Luas lahan : 35.000 m²
KDB (BCR) : 40%
KLB (FAR) : 1,6
KDH : 40%
GSB : 1/2 + 1m
Batasan site:
• Utara : Jalan LKR Sambas Kalimantan Barat
• Timur : Sungai Sambas Besar
• Selatan: Perkebunan Sawit
• Barat : Perkebunan Sawit

3.4. Konsep

Tapak yang berukuran 3,5 hektar berlokasi di Jalan LKR Sambas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat ini memiliki tiga massa bangunan yang merupakan multimassa yang saling memiliki keterikatan fungsi khusus, yakni pada massa pertama yang diletakkan di tengah tapak yaitu sebagai gedung utama yakni masjid, massa kedua yaitu gedung serbaguna/ekonomi, pelayanan kemasyarakatan yang diletakkan di sebelah kanan, serta massa ketiga yakni asrama/pengelola/syar diletakkan di kiri dekat dengan Sungai Sambas yang masing-masing memiliki nilai fungsi yang berbeda-beda namun memiliki keterikatan fungsi yakni adanya hubungan saling membutuhkan antara bangunan satu dengan bangunan lainnya. Pada bagian *outdoor view* dibuat taman-taman khusus yang memiliki banyak taman diberikan penamaan masing-masing seperti Taman Surga, Taman Hari Akhir/Kiamat, Taman Al - Qur'an, dan Taman Asmaul Husna. *Islamic center* ini memiliki fasilitas-fasilitas penunjang seperti plaza luar dan dalam, *drop-off* kendaraan umum, area parkir (mobil, motor, bus, sepeda, dan pemadam kebakaran) serta area transportasi air dari Sungai Sambas yaitu dermaga, seperti terlihat pada **Gambar 10**.



Gambar 10. Block Plan Waruqo Al-Baa'its

Zonasi pada tapak seperti area publik, area servis, area ruang terbuka hijau, maupun kolam. Sirkulasi terbagi menjadi beberapa macam yaitu sirkulasi publik yang meliputi kendaraan motor, mobil, bus hingga pemadam kebakaran, sirkulasi pejalan kaki berupa pedestrian disekeliling bangunan serta terdapat pada area plaza, juga untuk sirkulasi servis berada di area yang tidak terlihat/dikunjungi oleh pengunjung, sehingga aktivitas servis tidak terganggu.

3.5. Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan

Kata Neo berasal dari kata *new* yang artinya baru sedangkan vernakular dari kata *vernacullus* yang artinya pribumi, jadi apabila digabung menjadi *neo-vernacullus* yang artinya sesuatu cara yang baru pada daerah setempat berkaitan dengan era *postmodern* tahun 1960 dimana protesnya para arsitek terhadap bangunan yang berbentuk monoton. Bentuk awal yaitu tiga buah massa persegi, dan persegi panjang yang disubstraktif di berbagai sisi dan dibentuk menyerupai kebudayaan Kalimantan Barat dengan bertemakan arsitektur neo-vernakular. Setiap bangunan didesain khusus untuk kenyamanan *thermal* pada setiap bangunan dengan maksud respon terhadap lingkungan *site* di mana tetap harus memperhatikan pandemi COVID-19. Dibuat menjadi tiga buah massa, yakni satu bangunan utama yaitu masjid dan dua bangunan pendukung yaitu gedung asrama/pengelola/syar dan gedung serbaguna/pelayanan kemasyarakatan,



Gambar 11. Gubahan Massa Waruqo Al-Baa'its

Agar tampilan tidak terkesan monoton, atap didesain berbentuk pelana dan kurva linier lancip ke atas ini merupakan identitas dari konsep yang diusung dan identitas bangunan wilayah Kalimantan Barat yang menginspirasi dari rumah adat Betang khas Dayak juga mengintegrasikan dari kejadian peletakan batu Hajar Aswad dengan menggunakan kain yang ujungnya dipegang oleh perwakilan suku di Kota Makkah. Untuk desain bagian menara/minaret memiliki identitas ornamen kaligrafi keislaman, seperti terlihat pada **Gambar 11**.

3.6. Zoning dan Sirkulasi Bangunan

Waruqo Al-Baa'its memiliki tiga massa bangunan masing-masing memiliki fungsi yang berbeda namun saling adanya keterikatan fungsi antara bangunan satu dengan yang lainnya, seperti terlihat pada **Gambar 12**.



Gambar 12. Tata letak Massa di Site Waruqo Al-Baa'its

Pada tata letak massa Waruqo Al-Baa'its *Islamic Center* ini sangat mengikuti tema dari arsitektur neo-vernakular karena dapat dilihat dari bentuk denahnya yang memiliki perubahan yang tidak terkesan monoton/karya baru namun tetap memperhatikan unsur vernakularnya agar dapat mempertahankan keasliannya guna dapat melestarikan kebudayaan setempat.

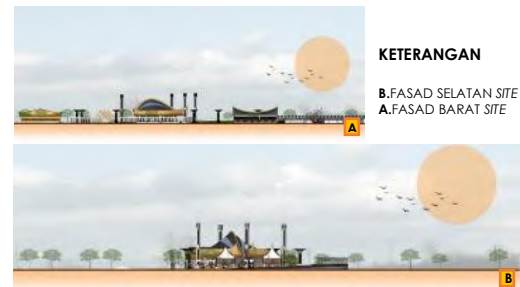
3.7. Fasad Bangunan Waruqo Al-Baa'its

Fasad bangunan Waruqo Al-Baa'its menyesuaikan dengan temanya yaitu arsitektur neo-vernakular di mana menggunakan bentuk atap yang tradisional yakni dibuat lancip dan pelana serta dimodifikasi lebih baru namun tetap mempertahankan unsur vernakularnya. Bentuk unik yang dibuat sedemikian rupa pada atap Waruqo Al-Baa'its *Islamic Center* ini adalah suatu tolak ukur dari sebuah perubahan zaman yang kini sudah memadukan dengan unsur teknologi/IT di mana pemikiran para penggunanya lebih terbuka, tetapi tetap mengedepankan unsur kebudayaan setempat. Desain atap dan dinding yang terbuka disebut mampu membawa angin masuk ke dalam bangunan. Pada fasad ke arah utara dan timur menggunakan *Aluminium Composite Panel* (ACP) bermotif kayu dan batu alam di mana dinding eksteriornya memiliki ukiran yang menampilkan kaligrafi, geometris, dan motif kain songket khas Dayak, seperti terlihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Penerapan Neo-vernakular pada Konsep Fasad Utara dan Timur Waruqo Al-Baa'its

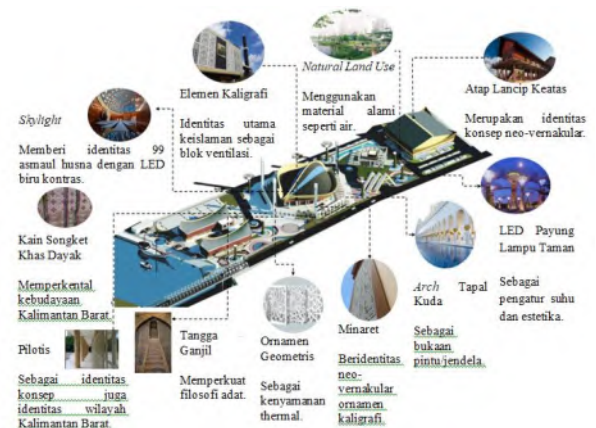
Pada fasad barat dan selatan menggunakan ornamen khas Dayak di mana pada bentuk segitiganya terlihat corak-corak ornamennya menyerupai batu Hajar Aswad saat empat kabilah suku Quraisy di Kota Mekkah berseteru mengenai pemindahan batu itu ke tempat asalnya saat kabah selesai dibangun. Selain itu, Nabi Muhammad SAW menganjurkan supaya Hajar Aswad tersebut disimpan diatas selembar kain sehingga kebihannya dalam terangkat secara bersamaan seperti terlihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Penerapan Neo-vernakular pada Konsep Fasad Barat dan Selatan Waruqo Al-Baa'its

3.8. Rancangan Khusus terkait Tema

Konsep arsitektur Waruqo Al-Baa'its ini memiliki bahan material, pemilihan bentuk, serta pemilihan sistem yang dirancang khusus sedemikian rupa agar perancangan *Islamic center* ini dapat menarik para penggunanya untuk datang berkunjung, seperti terlihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Penerapan Tema Neo-vernakular pada Waruqo Al-Baa'its

Bangunan Waruqo Al-Baa'its ini merupakan bangunan multifungsi yang memiliki tiga buah massa bangunan. Ketiga massa bangunan ini memiliki atap berbentuk pelana lancip ke atas, atapnya merupakan atap tropis, dengan rangka menggunakan *flat truss*, *space truss*, dan kayu. Sedangkan untuk penutup atapnya menggunakan

galvalume/zincalume yang memiliki kelebihan yakni bebas dari rayap dan anti lapuk, biaya perawatan yang ramah di kantong, dan mempercepat pembangunan. Serta terdapat pula *skylight* dengan penutup akrilik yang memiliki fungsi memancarkan keindahan sinar lampu berwarna biru dari dalam maupun luar bangunan yang mempunyai warna yang kontras seperti pada ciri-ciri dari arsitektur neo-vernakular, seperti terlihat pada **Gambar 16**.



KETERANGAN

A. VIEW MATA BURUNG
DARI ARAH ENTRANCE UTAMA

B. VIEW MATA BURUNG
DARI ARAH JEMBATAN

Gambar 16. Penerapan Neo-vernakular Terhadap Tatahan Massa Waruqo Al-Baa'its (Suasana Siang)

Pada bagian perspektif keseluruhan bangunan terlihat jelas jika gaya bangunan mengikuti tema nya yakni arsitektur neo-vernakular di mana sangat ditonjolkan ciri-ciri khas unsur vernakularnya, di antaranya menambahkan unsur tradisional pada fasad bangunannya yakni dibuat menyerupai kain songket khas Dayak dan pada bagian atapnya dibuat menyerupai bangunan rumah adat khas Dayak yakni rumah adat Betang di mana atapnya dibuat segitiga lancip keatas kemudian di khususnya dibuat melengkung seperti bentukan parabola kurva linier melengkung ke atas atapnya karena menggambarkan kejadian peletakan batu Hajar Aswad dengan menggunakan kain yang ujungnya dipegang oleh empat orang perwakilan suku Makkah. Pada bagian fasadnya menggunakan material dari ACP motif kayu, emas, kuning, dan batu alam, seperti terlihat pada **Gambar 16**.



KETERANGAN

A. VIEW MATA BURUNG
DARI ARAH ENTRANCE UTAMA

B. VIEW MATA BURUNG
DARI ARAH JEMBATAN

Gambar 17. Penerapan Neo-vernakular Terhadap Tatahan Massa Waruqo Al-Baa'its (Suasana Malam)

Pada bangunan utama terdapat *skylight* yang berfungsi untuk mengurangi pemakaian listrik serta dapat mempercantik bangunan masjid selain itu

uniknya pada malam hari cahaya dari LED *skylight* berubah warna menjadi biru yang berwarna kontras dimana merupakan ciri-ciri dari arsitektur neo-vernakular, kemudian cahayanya akan memancar keluar membentuk lubang-lubang cahaya 99 asmaul husna. Pada area plaza, terdapat payung-payung lampu taman dengan fasilitas taman berbentuk pohon dengan hiasan lampu sebagai pengatur suhu dan keindahan pencahayaan selain itu berfungsi untuk penghawaan alami yang dapat masuk dengan mudah, seperti terlihat pada **Gambar 17**

Interior Masjid - Ruang Ibadah:

Pada bagian interior ruang dalam Masjid Waruqo Al-Baa'its menggunakan tema *Victorian design* di mana tema tersebut ada kaitannya dengan ciri-ciri arsitektur neo-vernakular yakni bangunan yang didominasi pada abad ke-19 yakni bergaya *Victorian*). Konsep interiornya memiliki banyak ornamen serta ukiran yang menarik. Adanya lengkungan, pilar, lekukan, pahatan, serta *finishing* yang sempurna, memperlihatkan penampilan yang sangat elegan. Skema warna ialah warna yang kontras seperti biru yang dipadukan warna emas, sedangkan pada dinding bangunannya menggunakan pola yang diibaratkan seperti kain songket khas Dayak, seperti terlihat pada **Gambar 18**



KETERANGAN

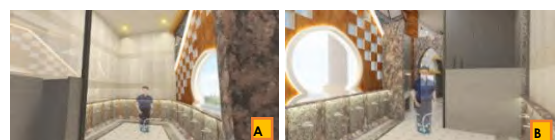
A. INTERIOR RUANG IBADAH LANTAI 1

B. INTERIOR RUANG IBADAH LANTAI 2

Gambar 18. Penerapan Material ACP Motif Kayu pada Interior Ruang Ibadah – Masjid

Interior Masjid - Ruang Wudu :

Ruang wudu memiliki konsep neo-vernakular yang dindingnya yang memiliki unsur vernakular yang kuat menyerupai kain songket khas Dayak serta minimalis namun terkesan menawan, seperti terlihat pada **Gambar 19**.



KETERANGAN

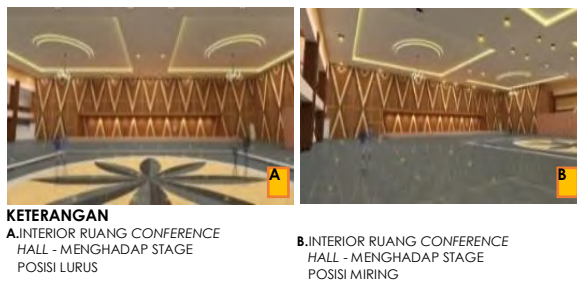
A. INTERIOR RUANG WUDU – DARI
ARAH PINTU MASUK

B. INTERIOR RUANG WUDU – MENGHADAP
PINTU MASUK

Gambar 19. Penerapan Material ACP Motif Kaya pada Interior Ruang Wudu – Masjid

Interior Serbaguna – Ruang Conference Hall :

Ruang Conference Hall menggunakan tema *Victorian Design* serta dinding yang menyerupai kain songket Khas Dayak dengan memadukan material kayu Hpl juga dengan cat berwarna keemasan terkesan lebih mewah dengan lampu sorot dan gantung terkesan warm terlebih lagi sangat menarik perhatian para penggunanya. seperti terlihat pada **Gambar 20**.



Gambar 20. Penerapan Material ACP Motif Kayu pada Interior Ruang Conference Hall – Serbaguna

Interior Asrama – Ruang Tidur :

Termasuk kedalam tema arsitektur neo-vernakular karena *victorian design* merupakan ciri-ciri dari neo-vernakular pada abad ke-19 di mana memadukan konteks vernakular dan modern. Pada bagian dindingnya terdapat unsur vernakular yang menyerupai kain songket khas Dayak ditambah dengan lampu yang terkesan hangat, seperti terlihat pada **Gambar 21**.

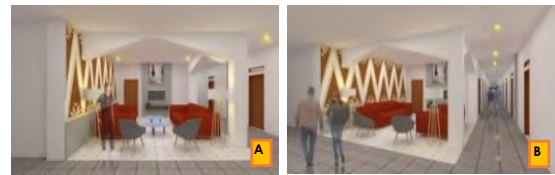


Gambar 21. Penerapan Material ACP Motif Kayu pada Interior Ruang Tidur – Asrama

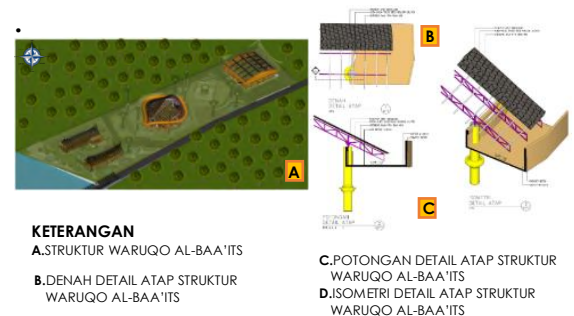
Interior Asrama – Ruang Tamu :

Ruang tamu juga termasuk kedalam neo-vernakular dimana menggunakan tema *Victorian design* pada dindingnya ditambahkan unsur kain songket khas Dayak dengan ditambahkan unsur modern warna putih membuat area ruangan terlihat lebih luas, sejuk dan nyaman, seperti terlihat pada **Gambar 22**. Pada sistem struktur Waruqo Al-Baa'its yang difungsikan sebagai pusat peribadatan termasuk kedalam ciri-ciri dari arsitektur neo-vernakular yakni memiliki bubungan dengan gaya pelana lancip keatas khas dayak yang dimodifikasi lebih baru/modern atap ini

bertujuan untuk menciptakan keselarasan antar massa bangunan dan menjadi sebuah *icon* dari Kabupaten Sambas yang terkenal akan kebudayaannya, seperti terlihat pada **Gambar 23**



Gambar 22. Penerapan Material ACP Motif Kayu pada Interior Ruang Tamu – Asrama



Gambar 23. Isometri Struktur Waruqo Al-Baa'its **D**

4. PENUTUP

Waruqo Al-Baa'its merupakan pusat peribadatan yang dikhususkan untuk umat Islam yang memiliki tema arsitektur neo-vernakular yang dirancang pada era pandemi COVID-19 dengan menggunakan peraturan adaptasi kebiasaan baru atau *new normal*. Melakukan penerapan tema pada setiap aspek pada bangunannya, mulai dari pemilihan bentuk, material, maupun area ruang terbuka hijau. Pada bentuk maupun fasadnya merespon terhadap temanya yakni arsitektur neo-vernakular di mana memadukan unsur yang kental akan vernakularnya yang kuat dan unsur yang dibuat sedikit lebih modern serta menambahkan unsur *Islamic Context in Culture* di mana menambahkan aspek keislaman yang kuat yang memiliki ciri khas dari sebuah kebudayaan khas Dayak. Penggunaan material seperti penutup atap tropis berupa *galvalume/zincalume* yang memiliki kelebihan bebas dari rayap dan anti lapuk, *T-Sunlux*, dan *Low E-Glass* yang memiliki fungsi mereduksi cahaya matahari yang berlebih ke bangunan agar memiliki pencayaan alami yang baik yang masuk ke dalam bangunan sehingga mendapatkan pencahayaan yang maksimal. Adapun menambahkan unsur estetika pada bagian

lanskapnya yakni menambahkan lampu payung LED yang berfungsi sebagai kenyamanan *thermal* bangunan. Terdapat pula aksesibilitas yang nyaman bagi penggunaannya seperti *drop-off*, pejalan kaki berupa pedestrian, serta akses bagi penyandang disabilitas. Yang paling penting dari bangunan ini adalah unsur vernakularnya yang kuat yakni menambahkan unsur vernakularnya yang kental layaknya seperti ornamen berupa kain batik/songket khas Dayak serta pada atapnya yang melengkung ke atas seperti bentukan kurva linier parabola dan terinspirasi dari bangunan khas Dayak yakni rumah adat Betang menginterpretasi kejadian peletakan batu Hajar Aswad di Kota Makkah. Berfungsi agar menumbuhkan rasa cinta/kepedulian akan melestarikan suatu budaya bangsa agar tetap selalu diingat dan dijaga keasliannya sehingga bangunan *Islamic Center Waruqo Al-Baa'its* ini bisa menjadi *icon* dari wilayah di Kabupaten Sambas.

DAFTAR PUSTAKA

- Widi, C. D. F., & Prayogi, L. (2020). *Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan*. Jurnal Arsitektur ZONASI, 3(3), 382-390.
- Azhari, N. A. (2019). *Museum Bahari di Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, ITN MALANG).
- Prayogo, D. W., Sunoko, K., & Daryanto, T. J. (2019). *Penerapan konsep tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur islam pada desain islamic center, di magelang*. Senthong, 2(1).
- Tjahyo, T. R., Alynudin, S., & Shafira, N. (2021). *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Depok Menyambut New Normal*. JURNAL ILMIAH NIAGARA, 13(2), 291-304.
- Sutisna, E. (2020). *Penerapan Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Museum Transportasi di Kota Baru Parahyangan*. Repository Tugas Akhir Prodi Arsitektur Itenas, (14).
- Bungkang, R. P., Nirawati, M. A., & Suroto, W. (2020). *Penerapan arsitektur neo-vernakular pada kawasan hotel resor di tana toraja*. Senthong, 3(1).
- Budiman, B. T. (2020). *Rancangan bonsai plants garden dengan penerapan aspek selaras pada perancangan bangunan botani pada site*. Repository Tugas Akhir Prodi Arsitektur Itenas, (13).
- Ramadhan, F., & Osly, P. J. (2019). *Analisis ketersediaan ruang terbuka hijau dan kecukupannya di Kota Depok*. Jurnal Infrastruktur, 5(1), 7-11.
- Jamal, N. (2016). *Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja*. KABILAH: Journal of Social Community, 1(1), 170-197.
- Kania, V. D. (2019). *Penerapan Struktur Sebagai Arsitektur dalam Rancangan Hotel Bintang Empat di Kota Bandung*. Repository Tugas Akhir Prodi Arsitektur Itenas, 4(10).
- Supriatna, C., & Handayani, S. (2021). *Ungkapan Bentuk Dan Makna Filosofi Dalam Kaidah Arsitektur Rumah Tradisional Minangkabau, Padang, Indonesia*. Jurnal Arsitektur Zonasi, 4(2), 307-316.
- Studio, A. (2020). *Pengertian Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya*. Retrieved from Arsitur Studio: <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-arsitekturneo-vernakular.html>.
- Supriatna, C., & Handayani, S. (2021). *Ungkapan Bentuk Dan Makna Filosofi Dalam Kaidah Arsitektur Rumah Tradisional Minangkabau, Padang, Indonesia*. Jurnal Arsitektur Zonasi, 4(2), 307-316.
- Hafil, M., (2020). *Peristiwa Seputar Hajar Aswad di Zaman Nabi Muhammad*: <https://www.republika.co.id/berita/q9qe25430/peristiwa-seputar-hajar-aswad-di-zaman-nabi-muhammad>.